**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Alam Indonesia yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan keindahannya yang mendukung untuk segala macam kegiatan khususnya di bidang kepecinta alaman. Agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut, maka kita terlebih dahulu harus mengenal dan mengetahui serta mencintai alam itu sendiri.

  Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri perkumpulan atau organisasi pencinta alam. Salah satunya adalah organisasi Pencinta Alam dilingkungan kampus yang biasa disebut dengan Mahasiswa Pencinta Alam ( MAPALA ) yang tersebar diseluruh kampus yang ada di Indonesia.

 Apa itu kelompok, klub, organisasi pecinta Alam dan Lingkungan? Ini adalah sebuah perkumpulan dengan aturan aturan tertentu, dimana hampir seluruh kegiatannya berorientasi pada kegiatan luar ruangan, bahasa kerennya *“without a roof activity”* yang secara spesifik diartikan sebagai pendakian gunung, pemanjatan tebing, penelusuran goa, penyusuran pantai, sea diving, eksplorasi dirgantara, konservasi lingkungan hidup maupun seluruh kegiatan yang masuk kategori petualangan yang berbasis Alam bebas. Selain itu, bagaimana konsep ber-organisasi juga dilatih dalam perkumpulan ini.

  Sejarah organisasi seperti ini di dunia barat tercatat sudah dimulai sejak awal abad 20 atau awal 1900-an. Sedangkan di Indonesia sendiri meledak pada era 1960. Masa keemasannya di bumi pertiwi adalah pada tahun 1970 hingga 1990 dimana banyak aktivis berbondong-bondong menggabungkan diri dalam sebuah kelompok Pecinta Alam dan Lingkungan dan berkarya dengan eksplorasi-eksplorasi ekslusif dan spektakuler.

 Kenapa diartikan sebagai ekslusif dan spektakuler, karena tidak semua manusia punya keberanian untuk bergabung dan menikmati kegiatan kelompok seperti ini. Gunung, Hutan, Tebing masih merupakan wilayah yang sulit dijangkau dan terkesan *un-touched* alias tidak tersentuh. Pada era 2000-an perkembangan kelompok ini bisa dikatakan mati suri, banyak alasan yang tidak bisa dibeberkan satu per satu. Mulai dari mitos sistem penerimaannya yang dikenal keras dan penuh plonco, hingga mudahnya akses orang untuk menjangkau wilayah un-touched tadi tanpa harus bersusah payah bergabung dengan kelompok pecinta alam dan lingkungan.

 MAPALA adalah singkatan dari Mahasiswa Pencinta Alam yang didirikan pada tanggal 12 Desember 1964 yang dipelopori oleh [Soe Hok Gie](http://peter-pemuda-batak.blogspot.com/). Gagasan ini mula – mula dikemukakan Soe Hok-gie pada suatu sore, 8 Nopember 1964, ketika mahasiswa FSUI sedang beristirahat setelah mengadakan kerjabakti di TMP Kalibata. Sebenarnya gagasan ini, seperti yang dikemukakan Hok-gie sendiri, diilhami oleh organisasi pencinta alam yang didirikan oleh beberapa orang mahasiswa FSUI pada tanggal 19 Agustus 1964 di Puncak gunung Pangrango.

 Organisasi yang bernama Ikatan Pencinta Alam Mandalawangi itu keanggotaannya tidak terbatas di kalangan mahasiswa saja. Semua yang berminat dapat menjadi anggota setelah melalui seleksi yang ketat. Selama ini, kegiatan kelompok mahasiswa pecinta alam identik dengan pendakian gunung, penjelajahan gua, dan berarung jeram di sungai.

 MAPALA UNISI UII didirikan pada saat itu dimaksudkan untuk menghimpun dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dibidang kepecinta alaman, disamping itu untuk mengatasi kejenuhan Lembaga Kemahasiswaan serta mengatasi rasa primodialisme yang berlebihan sehingga mengesampingkan rasa kebersamaan pada mahasiswa. Hal inilah yang mendorong para pendiri MAPALA UNISI untuk membentuk suatu kelompok pecinta alam yang diharapkan mampu mengikis sukuisme dan fakultas-sentris yang menjadi perilaku mahasiswa UII pada waktu itu.

 Kehadiran kelompok ini disambut hangat oleh para pemimpin UII sebagai media alternative dan cara realistis untuk menciptakan kesadaran baru bagi mahasiswa. Para pendiri dan perintis memberikan konsep tentang citra, identitas dan perjuangan masa depan yang baru dan selaras dengan tri dharma perguruan tinggi serta visi dan misi UII. MAPALA UNISI diprakarsai oleh 5 orang mahasiswa UII Pada tanggal 03 Juli 1974 dipuncak Gunung Merbabu dengan ketinggian 3142 Mdpl, pukul 11.45 WIB, dan temperature 11 derajat C, di proklamirkan lah Unisi Mountaineer’s Club (UMC) untuk waktu yang tidak ditentukan. Saat itu pertama kalinya dibacakan kode etik dan semboyan MAPALA UNISI oleh Budi Sudjiono. Seiring berjalannya waktu ditahun 1976, Unisi Mountaineer’s Club berganti nama menjadi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam Indonesia (MAPALA UNISI) dan kedudukannya sebagai bagian dari departemen olah raga dewan Mahasiswa UII.

 Sekarang ini MAPALA atau mahasiswa pecinta alam sedang tercoreng nama baiknya karena adanya pemberitaan kasus meninggalnya 3 mahasiswa anggota MAPALA UNISI UII setelah mengikuti Pendidikan Dasar (Diksar) The Great Camping XXXVII  di Lereng Gunung Lawu, Karanganyar, 14- 21 Januari 2017. Adapun dua orang panitia diksar, yaitu M. Wahyudi alias Kresek dan Angga Septiawan alias Waluyo telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Kepolisian Resor Karanganyar.

Keduanya masih dalam proses pemeriksaan kepolisian berkaitan dengan tewasnya tiga peserta diksar, yaitu Muhammad Fadhli dari Batam, Syaits Asyam dari Sleman, dan Ilham Nurpadmy Listia Adi dari Lombok Timur. Wahyudi diketahui sudah lulus dari UII, sedangkan Angga masih tercatat mahasiswa aktif di UII. Dalam pemberitaan yang dimuat dimedia online Tempo Syaits Asyam, 20 tahun, salah satu korban kekerasan dalam pendidikan dasar mahasiswa pencinta alam Unisi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sempat menyebut nama seniornya kepada ibunya sebelum meninggal di Rumah Sakit  Bethesda Yogyakarta pada 21 Januari 2017. Almarhum Syaits Asyam, mahasiswa Teknik Industri dari Sleman mengaku kepada ibunya, Sri Handayani, 46 tahun, bagaimana ia mengalami sisksaan selama Diksar Mapala UII itu. Ia tak bisa melupakan bagaimana Syaits Asyam dengan sesak napas menuturkan siksaan yang dialaminya selama menjalani Pendidikan Dasar The Great Camping (TGC) Mahasiswa Pecinta Alam Unisi Universitas Islam Indonesia (UII) yang membuat anak lelakinya itu meninggal, kemudian.

Adanya kasus tersebut menimbulkan berbagai macam persepsi di kalangan mahasiswa pecinta alam yang ada di Indonesia, salah satunya mahasiswa pecinta alam Universitas Pasundan Bandung karena setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi.

Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana ia akan memandang dunia. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterprestasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Jurnalisme adalah kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, menerbitkan berita melalui koran dan majalah atau memancarkan berita melalui radio, televisi dan internet. Jurnalisme merupakan bagian dari komunikasi massa secara luas.

Media online adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang menggunakan internet sebagai medianya sehingga mempermudah jurnalis dalam melakukan tugasnya. Media online lahir pada tanggal 19 januari 1998, ketika Mark Drugle membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky atau yang sering disebut monicagate.

Sedangkan di Indonesia, Jurnalisme Online kebanyakan lahir pada saat jatuh-nya pemerintahan Suharto di tahun 1998, dimana alternatif media dan breaking news menjadi komoditi yang di cari banyak pembaca. Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk berbagai jurnalisme online.

Detik.com barangkali merupakan media online Indonesia pertama yang di garap secara serius. Masa awal detik.com lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Berdasarkan permasalahan diatas peniliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian karena katanya mereka adalah mahasiswa pecinta alam tapi bagaimana bisa mencintai alam jika kesesama manusia saja tidak cinta sehingga harus menghilangkan nyawa dalam pendidikan dasar atau DIKSAR yang diselenggarakan.

Dari pemaparan diatas penilitian ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Pecinta Alam Unpas Mengenai Pemberitaan kasus MAPALA UNISI UII Di Media Online”.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

 Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah : **“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pecinta Alam Unpas Mengenai Pemberitaan kasus MAPALA UNISI UII Di Media Online”.**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana sensasi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.
2. Bagaimana atensi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.
3. Bagaimana interpretasi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.

**1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

 Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui sensasi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.
2. Untuk mengetahui atensi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.
3. Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

 Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai persepsi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.
4. **Kegunaan Praktis**
5. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi mahasiswa UNPAS.
6. Memberikan kontribusi nyata kepada mahasiswa UNPAS dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu mahasiswa mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan mengenai persepsi mahasiswa UNPAS mengenai Kasus Mapala UNISI UII.

**1.4 Kerangka Pemikiran**

 Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka diperlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang terkait dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

 Pemberitaan kasus Mapala UNISI UII yang berkembang beberapa waktu belakangan ini turut menciptakan beberapa dampak terhadap perkembangan organisasi Mapala di tempat lain. Dari pemberitaan ini peneliti terfokus kepada bagaimana pemberitaan kasus ini menimbulkan suatu persepsi dikalangan organisasi mapala lainnya.

 Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

 Menurut **Mulyana** dalam bukunya ***Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar***, mengatakan bahwa :

**Persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. (2007 : 179)**

 Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri. Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat – alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi.

 Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira – kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan dan pengecapan terkadang memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfume yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam dipantai.

 Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

 Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

 Persepsi juga dapat dikatagorikan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan (Fenomena) yang terjadi.

 Adanya persepsi seolah menjadi aspek penting dalam berkomunikasi. Tanpa kita sadari di kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi kita akan mengeluarkan persepsi-persepsi kita atas suatu hal yang berkembang di masyarakat. Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

 Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Berorientasi pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

PERSEPSI MAHASISWA PECINTA ALAM UNPAS MENGENAI PEMBERITAAN KASUS MAPALA UNISI UII Di Media Online

Teori Persepsi (*Perception Theory*)

**Deddy Mulyana**

Sensasi

Atensi

Interpretasi

**Sumber :** **Deddy Mulyana, Pembimbing & Olahan Peneliti**